

**VOLUME 14 NOMOR 2, OKTOBER 2021**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2015-2019)

✎ *Rr Dimas Veronica Priharti, Marisa Rizki, Tati Herlina*

**PENGARUH INOVASI PRODUK DAN PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN KARTU TELKOMSEL PADA GRAI TELKOMSEL LAHAT**

✎ *Tri Rusilawati Kasisariah & Armalinda*

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

✎ *Trisia Oktarima & Nazipawati*

**PENGARUH PROGRAM PEMUTIHAN PAJAK, PEMBEBASAN BEA BALIK NAMA, DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UPTB PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN OKU**

✎ *Yulitiawati & Putri Okta Meli*

**PENGARUH HARGA JUAL DAN PROMOSI TERHADAP VOLUME PENJUALAN RELL PANCING VIKING 5000 SERIES 5080 PADA TOKO RAJA PANCING LAHAT**

✎ *Saparudin*

**PENGARUH PENEMPATAN PEGAWAI TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT PAMPANGAN OGAN KOMERING ILIR (OKI)**

✎ *Henson Enjein Manurung*

**PENGARUH PRILAKU DISIPLIN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TRI PRIMA PALEMBANG**

✎ *Januar Ida Wibowati & Martini*

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, KUALITAS PELAYANAN CUSTOMER SERVICE DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA PENGGUNA APLIKASI BRImo**

(Studi kasus pada nasabah umum Bank BRI Kantor Cabang Jakarta Gatot Subroto)

✎ *Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto, Ahmad Rojikun, Fery Hernaningsih*



All images searched from Google



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 14 Nomor 2, Oktober 2021

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

*Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.*

**Penanggung Jawab :**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
NOVEGYA RATIH PRIMANDARI, S.E., M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**

ALI AKBAR, S.E., M.Si.

**Mitra Bestari :**

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);  
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);  
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);  
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridianti, Palembang).

**Dewan Penyunting :**

Ketua: TATI HERLINA, S.E., M.Si.  
Anggota: Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. YUNITA SARI, S.E., M.Si.;  
NAZIPAWATI, S.E., M.Si.; ROSMALA DEWI, S.E., M.Si.; EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

**Setting & Layout :**

Ketua: MUHAMAD MARDIANSYAH, S.E., M.Si.;  
Anggota: RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.;  
ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

**Sirkulasi dan Distribusi :**

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.; SERLYANA, S.Pd.

**ALAMAT REDAKSI :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA**  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel  
Telepon/Fax : (0735) 326122  
Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>  
e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>  
Email: [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)  
Contact Persons: - Ali Akbar, S.E., M.Si. (082280867188);  
- Tati Herlina, S.E., M.Si. (083164895936)

---

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.  
Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

## DAFTAR ISI

HAL.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2015-2019)  
*Rr Dimas Veronica Priharti, Marisa Rizki, Tati Herlina* ..... 140 - 159
2. Pengaruh Inovasi Produk dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Kartu Telkomsel Pada Grai Telkomsel Lahat  
*Tri Rusilawati Kasisariah & Armalinda* ..... 160 - 174
3. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan  
*Trisia Oktarima & Nazipawati*..... 175 - 194
4. Pengaruh Program Pemutihan Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU  
*Yulitiawati & Putri Okta Meliya* ..... 195 - 206
5. Pengaruh Harga Jual dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Rell Pancing *Viking 5000 Series 5080* Pada Toko Raja Pancing Lahat  
*Saparudin*..... 207 - 218
6. Pengaruh Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pampangan Ogan Komering Ilir (OKI)  
*Henson Enjein Manurung*..... 219 - 238
7. Pengaruh Prilaku Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Tri Prima Palembang  
*Januar Ida Wibowati & Martini* ..... 239 - 257
8. Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kualitas Pelayanan *Customer Service* dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pengguna Aplikasi BRImo (Studi Kasus Pada Nasabah Umum Bank BRI Kantor Cabang Jakarta Gatot Subroto)  
*Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto, Ahmad Rojikun, Fery Hernaningsih* ..... 258 - 277

# ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Trisia Oktarima, [Nazipawati]  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
[trisiaoktarima@gmail.com](mailto:trisiaoktarima@gmail.com), [\[zipa.bta@gmail.com\]](mailto:zipa.bta@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*This research aims to analysis the effect of economic growth and population growth on the open unemployment rate in districts/cities of South Sumatera Province in period 2010-2019. The type of data used in this research is secondary data in the form of panel data. The Methode of data analysis used are panel data regresson. The results of analysis indicates that simultaneously economic growth and population growth have positive and significant effect on the open unemployment rate in districts/cities of South Sumatera Province in period 2010-2019. Partially show that economic growth has a positive and significant effect on the open unemployment rate, while population growth has a positive and no significant effect on the open unemployment rate in districts/cities of South Sumatera Province in period 2010-2019. The value of determination coefficient show that 0.036337. its show that open unemployment rate variation can be explained by economic growth and population growth of 3,6337% whereas 96,3663% as residual explained by other variable outside the model in this research.*

*Keywords: Economic Growth, Population Growth, Open Unemployment Rate*

---

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda perekonomian suatu negara dan sangat penting untuk dicermati serta ditemukannya solusi untuk menanggulangnya. Karena banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan apabila terjadi tingkat pengangguran yang tinggi. Dampak negatif yang

ditimbulkan akibat tingginya tingkat pengangguran tersebut baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik (Murni, 2016).

Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit

dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Oleh karenanya masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius (Sukirno,2006).

Menurut Pujoolwanto (2014) salah satu tujuan makroekonomi adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu ada tujuan-tujuan yang lain, diantaranya adalah mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara, sehingga dapat mengukur prestasi atau keberhasilan suatu negara dari aspek ekonomi yang perkembangannya dapat diketahui setiap waktu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi, utamanya pertumbuhan yang sangat pesat, tidak akan berlangsung secara terus-menerus. Pada suatu saat pertumbuhan ekonomi akan menjadi semakin lambat. Bahkan sering juga terjadi

keadaan di mana kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, yang dapat dilihat dari berlakunya tingkat pertumbuhan ekonomi yang negatif. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan nasional pada tahun tertentu lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini biasanya tingkat pengangguran semakin meningkat, sebagai akibat oleh tindakan perusahaan-perusahaan mengurangi operasinya dan mengurangi penggunaan tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk yang cepat di negara-negara berkembang harus diturunkan jika tidak ingin pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat, dan hampir semua ekonom sepakat dengan hal tersebut. Namun A.O Hirschman berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk juga dapat mendorong pembangunan. Satu dari masalah yang paling serius yang dihadapi negara-negara berkembang adalah pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pada pertumbuhan kesempatan kerja. hal ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Di negara berkembang termasuk Indonesia

rata-rata penduduk tinggal di pedesaan. Pertanian adalah rata-rata mata pencaharian utamanya. Karena jumlah tanah relatif tetap, maka pertumbuhan penduduk akan memperbesar rasio lahan dengan manusia. Pengangguran tersembunyi akan muncul dan mengurangi produktivitas per kapita yang lebih besar. Hal yang sama terjadi juga di luar sektor pertanian. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan juga angkatan kerja. Tetapi karena akumulasi modalnya kecil, maka

proyek-proyek tidak banyak dibangun untuk mengembangkan lapangan kerja, dan akibatnya adalah pengangguran (Hakim, 2002).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian dari Indonesia, yang tidak luput dari permasalahan pengangguran. Sebagai gambaran tentang pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Selatan 2015 - 2019**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	2015	4,42	1,40	6,07
2.	2016	5,04	1,35	4,31
3.	2017	5,51	1,30	4,39
4.	2018	6,04	1,25	4,23
5.	2019	5,71	1,42	4,48

Sumber: [www.bps.sumsel.go.id](http://www.bps.sumsel.go.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu 5,71%. Sebaliknya laju pertumbuhan

penduduk setiap tahunnya dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan, yaitu 1,42%. Adapun tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran pada tahun

2015 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonominya, di mana pengangguran mencapai 6,07% sedangkan pertumbuhan ekonominya sebesar 4,42% dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,40%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih ada ketidakkonsistenan antara teori dan fakta. Secara teoritis ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran (Hukum Okun), yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran, begitu juga sebaliknya (Mankiw, 2007). Namun faktanya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 2015 – 2018 tidak berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran terbuka secara konsisten. Hal ini terbukti tingkat pengangguran pada tahun 2017 pada saat pertumbuhan ekonominya tinggi, namun tingkat penganggurannya juga tinggi (ada hubungan positif). Sedangkan pertumbuhan penduduk secara teoritis berhubungan positif dengan tingkat pengangguran terbuka. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukirno

(2015) bahwa pengangguran terbuka terjadi akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja (pertumbuhan penduduk). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi pula pengangguran terbuka.

Permasalahan pada penelitian ini, bertolak dari adanya perbedaan antara teori dan fakta, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan? dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, penggunaan teknologi modern dan hasil atau output (Pujoalwanto,

2014). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan Hukum Okun, di mana Hukum Okun (Okun's Law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dan besarnya GDP suatu Negara. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pengangguran dalam suatu Negara maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya GDP sebesar 2 persen. Penerapan Hukum Okun terhadap Indonesia dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan output dan tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan *output* atau pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai alat kebijakan dalam mencapai tingkat pengangguran atau pertumbuhan ekonomi yang dicapai untuk memprediksi tingkat pengangguran. Okun mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan lapangan kerja yang berarti akan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, adanya kesempatan

kerja akan menambah penyerapan tenaga kerja dan tentu saja akan berdampak pada pengurangan pengangguran (Mankiw,2003).

### **Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Solow pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan negatif. Oleh karena itu menurut Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Sedangkan Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat, maka pada saat akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja menjadi berlimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (Pujoalwanto,2014).

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya – upaya pembangunan yang dilakukan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan



dalam menciptakan kesempatan kerja baru masih sangat terbatas. Sebagai akibat dari dua keadaan yang bertentangan ini, maka pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan masalah – masalah seperti: struktur umur muda, jumlah pengangguran yang semakin lama semakin serius, urbanisasi, dan sebagainya (Arsyad,2004). Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat menyumbang pada pertumbuhan angkatan kerja di negara sedang berkembang. Sedangkan pertumbuhan permintaan kesempatan kerja di sektor industri lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja tersebut, sehingga pengangguran terus meningkat di negara berkembang, khususnya di perkotaan (Hakim, 2002). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin tinggi tingkat pengangguran.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka (*open employment*) yaitu orang – orang

yang mampu dan sangat ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Keadaan ini berarti menuntut bahwa lapangan kerja harus diciptakan dan lapangan kerja disediakan sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga (Arsyad,2004). Tingkat pengangguran biasanya diukur dalam bentuk persentase jumlah pencari kerja dibagi dengan jumlah penduduk umur kerja yaitu 15-65 tahun (Sjafrizal,2015). Pengangguran terbuka terjadi sebagai akibat dari penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian adalah semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak mendapat pekerjaan. Efek dari kondisi ini dalam jangka panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Sehingga mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Oleh karena itu disebut pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat juga terjadi sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari

kemunduran perkembangan suatu industri (Sukirno, 2015).

### **Hipotesis Penelitian**

Penelitian Mukminin dan Hidayat (2017) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Selain itu penelitian Safuridar (2017) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. Selain itu penelitian Cita dan Wirawan (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013. Secara teoritis Hukum Okun menyatakan bahwa ada hubungan negatif pertumbuhan ekonomi dan

pengangguran (Mankiw, 2007). Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat menyumbang pada pertumbuhan angkatan kerja di negara sedang berkembang. Sedangkan pertumbuhan permintaan kesempatan kerja di sektor industri lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja tersebut, sehingga pengangguran terus meningkat di negara berkembang, khususnya di perkotaan (Hakim, 2002). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

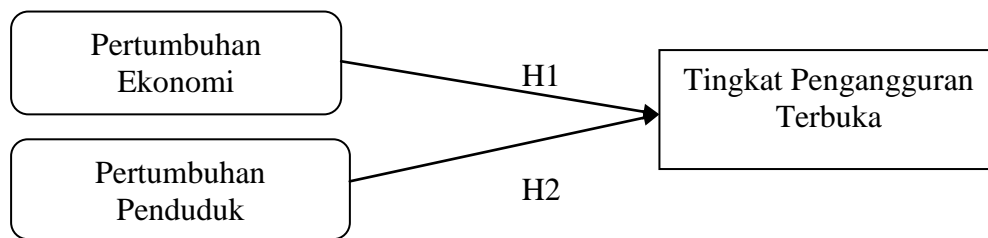
Hipotesis 2 :

Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di

Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan .

### Kerangka Pemikiran

Berlandaskan pada kerangka teoritis dan penelitian sebelumnya



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,2009). Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data panel (*panelpooled data*) yaitu gabungan data *cross section* dan *time series* (Widarjono,2013). Data *cross section* yaitu 17 kabupaten/kota dan *time series* yaitu tahun 2010-2019. Data skunder tersebut diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan.

tentang hubungan antar variabel seperti yang telah dijelaskan dalam perumusan hipotesis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Hendri (2019:146) secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data panel merupakan pengabungan data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data *time series* merupakan data yang bentuknya

bersifat priodik (misal bulan, tahun). dan Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu priode waktu. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis regresi data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa priode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan ineterpretasi model. Selain itu, terdapat tiga *effect*, *Fixect Effect* dan *Random Effect*.

Teknis analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel dapat digunakan jika data penelitian bersifat panel. Secara konsep berdasarkan dimensi waktunya (*time horizon*), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section*, *time series* dan panel. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan diantara ketiganya sehingga jika data penelitian kita bersifat panel sebagai teknik analisis datanya. Selain itu jika penelitian kita memiliki masalah dalam hal uji asumsi klasik, maka regresi data

panel juga dapat menjadi alternatif karena menawarkan berbagai macam estimasi model.

### Tahapan Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Hendri (2019:149) teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

#### 1. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots(1)$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = variabel terikat

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien

$X_{it}$  = variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ )

$i$  = kabupaten/kota ke- $i$

$t$  = tahun ke- $t$

$e_{it}$  = variabel di luar model (error term)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta ( $\alpha$ ) dan slop atau koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Penggunaan data panel dalam

regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2013) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

- a. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cros section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang

digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

- c. Model *Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu. Perbedaan antar korelasi antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS)

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *Lagrange multiplier*.

#### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai  $\text{prop } F < \text{batas kritis}$ , maka tolak  $H_0$  atau memilih

*fixed effect* dari pada *common effect*.

2. Nilai prop F > batas kritis, maka terima Ho atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai *chi squares* hitung > *cht squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikan, maka tolak Ho atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
2. Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signufikasi, maka tidak menolak Ho atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

#### **c. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai p value < batas kritis, maka tolak Ho atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai p value > batas kritis, maka terima Ho atau memilih *common effect* dari pada *random efefct*.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov semirnov*, *skewness kortosius* dan *jarquw-bera*. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendekteksi apakah residual mempunyai residual normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skwness* dan *kurtosis*. pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius. Penyembuhan multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara diantaranya: menghilangkan variabel independen, transformasi variabel, serta penambahan data.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat

ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode Uji Glejser.

## 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson.

## Uji kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Hendri, 2019: 155).

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F (Uji Simultan)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat.

**2. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Koefisien Determinasi**

Menurut Kuncoro (2011:108) Koefisien Detrminasi ( $R^2$ ) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y.

**Definisi Operasional Variabel**

- a. Pertumbuhan Ekonomi adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Propnsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2019
- b. Pertumbuhan Penduduk adalah laju penambahan penduduk Kabupaten/Kota Propnsi

Sumatera Selatan Tahun 2010-2019

- c. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah Perbandingan antara penduduk usia kerja yang menganggur (tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tapi belum dapat mulai bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja Kabupaten/Kota Propnsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2019

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Menurut Widarjono (2013) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil pemilihan estimasi regresi data panel yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Model Terbaik**

Uji Model	Chow	Hausman	Lagrange Multiplier
Cross-section F (Prob)	0,0000	-	-
Cross-section random (Prob)	-	0.0653	-
Breusch-Pagan	-	-	0,0000



Berdasarkan tabel 2 hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  atau CEM : ditolak dan  $H_a$  atau FEM diterima. Jadi model yang sesuai berdasarkan uji chow ini model FEM (*Fixed Effect Mode*). Karena model FEM yang sesuai maka akan dibandingkan dengan model REM dengan melakukan uji Hausman. Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0653 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  atau REM diterima dan  $H_a$  atau FEM ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa model REM lebih baik dari pada FEM. Karena model REM yang sesuai maka akan dibandingkan dengan model CEM dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Berdasarkan tabel 2 nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *Cross-section* yaitu sebesar 0,0000

lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  atau CEM ditolak dan  $H_a$  atau REM diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa model REM lebih baik dari pada CEM, jadi yang digunakan adalah model REM (*Random Effect Model*). Setelah dilakukan ketiga uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model random efek (*random effect model*).

Berdasarkan hasil tiga uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam analisis regresi panel ini adalah *Random Effect Model* maka dari itu tidak perlu dilakukan lagi uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

### **Uji Kelayakan Model**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *random effect model* lolos uji klasik. Selanjutnya akan dilakukan uji kelayakan model.

**Tabel .3**  
**Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	2.006408	1.864233	0.0640
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.256509	2.270211	0.0245
Pertumbuhan Penduduk (X2)	0.463586	0.712940	0.4769
<i>R-squared</i>		0.036337	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.024797	
<i>F-statistic</i>		3.148592	
Prob (F-statistic)		0.045471	

Sumber : Data diolah, 2020

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji secara bersama-sama)

Nilai Prob (F-statistic)nya sebesar 0.045471 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

#### 2. Uji t (Uji secara parsial)

a. Uji Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Berdasarkan tabel 3 di atas Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0245. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari

$\alpha=0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, namun bertanda positif, artinya bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Berdasarkan tabel 3 di atas Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4769. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Pertumbuhan

Penduduk ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.036337. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) dalam menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar 3,6337%, sedangkan sisanya 96,3663% dijelaskan oleh variabel lain diluar model seperti Tenaga Kerja, Upah Minimum, dan Pendapatan Per kapita (Mankiw, 2003).

### Interpretasi Model

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat dibuat Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = 2.006408 + 0.256509X_{1it} + 0.463586X_{2it} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien sebesar 2.006408 artinya apabila pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ) sama dengan nol,

maka tingkat pengangguran terbuka sebesar 2.006408%.

2. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0.256509 artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 0.256509% dengan asumsi variabel pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ) tetap.
3. Nilai koefisien pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0.463586 artinya apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 0.463586% dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) tetap.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota propinsi Sumatera Selatan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur Okun yang mengemukakan hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan GDP yang menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan GDP Rill sebesar 2%, maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1%, dan jika GDP tidak mengalami pertumbuhan, maka tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat yang sama, bahkan akan naik sebesar 1,5% dari kondisi sebelumnya (Mankiw, 2006). Namun hasil penelitian masih bisa diterima karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu bisa menjamin akan terjadi pengurangan tingkat pengangguran. Menurut Tambunan (2016) pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, namun apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang baik atau teknologi yang

digunakan semakin tinggi sehingga tenaga kerja yang dilibatkan juga akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astuti, Istiyani dan Yuliati (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Demikian juga Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini ada hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi pengangguran, yaitu peraturan upah minimum “*jika upah dipaksa berada di atas ekuilibrium untuk alasan apapun, maka pengangguran akan muncul*” dengan demikian, ketika peraturan upah minimum memaksa upah tetap berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, peraturan tersebut menaikkan kuantitas pekerja yang ditawarkan dan menurunkan kuantitas pekerja yang diminta dibandingkan dengan tingkat ekuilibrium. Terjadilah kelebihan jumlah pekerja. Karena lebih banyak

pekerja yang mau bekerja dibanding jumlah pekerjaan yang tersedia, sejumlah pekerja terpaksa menganggur (Mankiw,2003). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramudjasi, Juliansyah dan Lestari (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Paser.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.
2. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan Pertumbuhan Penduduk

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

3. Nilai koefisien determinasi R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0.036337. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk dalam menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) hanya sebesar 3,6337%, sedangkan sisanya 96,3663% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini, seperti faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran lainnya yaitu Tenaga Kerja yang terlalu banyak jumlahnya namun namun tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, Upah Minimum akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja, apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Pendapatan Per kapita, semakin tinggi pendapatan per kapita maka

semakin tinggi pula kenaikan pendapatan agregat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan diharapkan bisa menciptakan lapangan usaha setiap tahunnya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.
2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka

pemerintah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan harus lebih memperhatikan sektor ekonomi seperti Pertumbuhan Ekonomi dan dibarengi dengan lapangan usaha sehingga kesempatan kerja juga akan naik dan pengangguran berkurang. Sehingga akan memperkecil angka pengangguran di Sumatera Selatan. Karena ini sangat penting untuk kemajuan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STE YKPN.
- Astuti, I., Istiyani, N dan Yuliati, L.2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *JEAM*, 18(1), April. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/10646>.
- Cita, K.F.P dan Wirawan, I.G.P.N. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10], 1103-1124. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep>.
- Hakim, A. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Ekonesia.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi ke 3*. Jakarta : Erlangga.
- .....2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mankiw, G.N. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi kedua, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- ..... 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- .....2007. *Makroekonomi*, Edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Mukminin, M. A & Hidayat, R, W. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(Jilid 3), 374-384. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie>.
- Murni, A. 2016. *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pramudjasi, T, R, Juliansyah dan Lestari, D. 2019. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69-77. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.
- Pujoalwanto, B. 2014 *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswan dan Hendri, D. 2019. *Desain Penelitian statistik Multivariate*. jl.Prof. Dr.soemantri Brojonegoro, komplek Unila Gedongmeneng Bandar Lampung.
- Safuridar. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Indonesia*. 1(1) Maret. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse>.
- Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Edisi 1. Cetakan ke 2. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- .....2006. *Ekonomi Pembangunan: Edisi ke dua*. Jakarta: Kencana.
- .....2015. *Makroekonomi Teori Pengantar: Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. 2016. *Perekonomian Indonesia: Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar Aplikasi dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STM YKP
- [www.bps.sumsel.go.id](http://www.bps.sumsel.go.id)



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### UNIVERSITAS BATURAJA

#### PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 3, di atas kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 2 kolom, minimal 10 dan maksimal 20 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya, ±250 kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
  - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
  - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
  - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
    - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
    - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
    - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
    - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. [www.hupelita.com/baca.php?id=38006](http://www.hupelita.com/baca.php?id=38006) { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:  
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).  
E-Mail : [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)